



**ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN
HARISUL KHAIRAAT TIDORE**

Baharudin Yusuf Algazali, Muhammad Hi Hasan, Farid Madjodjo
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nuku
(Naskah diterima: 20 November 2021, disetujui: 28 Desember 2021)

Abstract

The purpose of this study was to determine the preparation of financial statements at the Harisul Khairaat Islamic Boarding School, to present the financial statements of the Islamic Boarding School based on the Islamic Boarding School Accounting Guidelines, and to find out the obstacles for the Harisul Khairaat Islamic Boarding School in applying the Islamic Boarding School Accounting Guidelines. This research is a descriptive study with a qualitative method approach, namely a research and understanding process based on a method that investigates a social phenomenon and human problem by collecting data such as documentation, interviews, and observations on financial statements at the Harisul Khairaat Islamic Boarding School. The results of this study are (1) in preparing the financial statements of the Harisul Khairaat Islamic Boarding School only record cash with a single entry system (2) the presentation of the financial statements of the Harisul Khairaat Islamic Boarding School is not in accordance with what is described in the Islamic Boarding School Accounting Guidelines, (3) the constraints experienced by Harisul Khairaat Islamic Boarding School in the application of Islamic Boarding School Accounting Guidelines is the lack of information and socialization about financial reporting, especially Islamic Boarding School Accounting Guidelines.

Keywords: *Financial Statements, Islamic Boarding School Accounting Guidelines, Islamic Boarding School*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Harisul Khairaat, menyajikan laporan keuangan Pondok berdasarkan pada Pedoman Akuntansi Pesantren, dan untuk mengetahui kendala bagi Pondok Pesantren Harisul Khairaat dalam menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dengan Pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi pada laporan keuangan di Pondok Pesantren Harisul Khairaat. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Dalam penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Harisul Khairaat hanya melakukan pencatatan kas dengan sistem single entry (2) penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Harisul Khairaat belum sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren, (3) Kendala yang dialami oleh Pondok Pesantren Harisul Khairaat dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren

adalah minimnya informasi dan sosialisasi tentang pelaporan keuangan khususnya Pedoman Akuntansi Pesantren.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Pedoman Akuntansi Pesantren, Pondok Pesantren

I. PENDAHULUAN

Organisasi merupakan bentuk persekutuan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk saling melakukan kerjasama dalam sebuah ikatan yang formal, kerjasama yang dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sondang:2020). Adapun tujuan organisasi dibedakan atas dua yaitu organisasi berorientasi laba dan berorientasi non-profit atau nirlaba. Menurut PSAK No.45 organisasi non-profit adalah organisasi yang memperoleh sumber daya yang berasal dari sumbangan pihak anggota yang tujuan utamanya mendukung suatu persoalan di masyarakat tanpa mencari keuntungan moneter. Organisasi nirlaba yang dimaksudkan seperti yayasan pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai organisasi nirlaba, merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, dengan kyai sebagai pimpinan yang merupakan figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan, dan pendidikan agama Islam maupun pendidikan umum, Pondok pesantren juga dapat diartikan sebagai miniatur kehidupan. Sebagai bagian dari organisasi nirlaba maka pondok pesantren juga me-

nerima pendapatan dari penggalangan dana, kemudian donatur, baik berupa sumbangan ataupun wakaf, dan juga dari pemerintah yang visi misinya sejalan dengan visi misi pondok pesantren. Setiap donatur pondok pesantren yang mereka percayai adalah entitas yang bertanggung jawab. Pertanggung jawaban tersebut dapat diwujudkan penerbitan laporan keuangan untuk publik. Laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Pedoman Akuntansi Pesantren 2018: 6).

Karakteristik pesantren yang berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan ini terletak pada cara pesantren memperoleh sumber daya untuk aktivitas operasionalnya. Pesantren memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Bentuk pertanggung jawaban pengelolaan dana, meliputi transaksi keuangan, pendapatan, dan beban yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan merupakan informasi yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai alat

pembantu dalam pengambilan keputusan keuangan dan ekonomi.

Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sudah memperhitungkan untuk penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, sehingga dari hasil kerjasama kedua pihak tersebut mampu melahirkan suatu pelaporan keuangan bagi pondok pesantren yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Pedoman akuntansi ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dimana tujuan laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (Pedoman Akuntansi Pesantren: 1-2).

Sehingga dalam penyajian laporan keuangan tersebut berbeda dengan organisasi laba, adapun komponen laporan keuangan yayasan pondok pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, tujuannya adalah menyediakan informasi mengenai aset, aset neto, liabilitas, serta informasi mengenai hubungan di antara

unsur posisi keuangan yang digunakan pada waktu tertentu. Laporan aktivitas, menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan arus kas bertujuan menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas organisasi dalam suatu periode. Dan catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum yayasan pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan penjelasan pos-pos laporan keuangan (Pedoman Akuntansi Pesantren: 9-10).

Wahidin (2016) melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur, dimana Pesantren belum sepenuhnya melakukan proses pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan pemerintah atau petunjuk teknis dalam pengelolaannya termasuk pada pelaporan keuangan. Devi Novianti (2017) penelitian yang berjudul Analisis Implementasi Akuntansi Keuangan pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kec. Kampar Kiri Tengah Kab. Provinsi Riau, dimana Laporan keuangan yang dibuat adalah laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan, namun komponen laporan keuangan yang

dibuat belum lengkap dan belum memenuhi komponen laporan keuangan menurut prinsip akuntansi berterima umum.

Yayasan pondok pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore, sebagai salah satu organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan, dengan Bendahara sebagai pengelola keuangan. Pesantren juga memiliki pendapatan dari SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dengan penerimaan SPP dan BUMP. Untuk pendapatan dari SPP dan BUMP dikelola langsung oleh pihak bendahara pesantren, sedangkan untuk dana BOS dikelola oleh bendahara BOS di masing-masing sekolah. Kemudian pengeluaran yang dilakukan oleh pihak bendahara pesantren adalah biaya honorer, makan, obat, air dan listrik yang sudah dianggarkan setiap bulannya, kemudian pada laporan keuangan, melaporkan anggaran, pemasukan, dan pengeluaran. Tujuan dari laporan keuangan tersebut menginformasikan pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya, kemudian laporan keuangan yang disajikan pun belum sesuai dengan standar.

Berikut Rumusan Masalah Penelitian :
(1) Bagaimana proses pencatatan keuangan Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi

Hijrah Kota Tidore Kepulauan? (2) Bagaimana penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada laporan keuangan Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan? (3) Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren?

Kemudian tujuan dari Penelitian : (1) Untuk mengetahui pencatatan keuangan Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan (2) Untuk mengetahui penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada laporan keuangan Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan (3) Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Siklus Akuntansi

Soemarso (2004) menyatakan bahwa siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi berikutnya. Rudianto (2012:16) juga menyatakan bahwa siklus

akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan. Adapun tahapan-tahapan dari siklus akuntansi yaitu pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan siklus akuntansi adalah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari tahap pengidentifikasian, pencatatan atau penjurnalan, penggolongan, pengikhtisaran dan terakhir pelaporan (Soemarso, 2004; Rudianto, 2012).

2.2 Laporan Keuangan

Sadeli (2016:18) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. laporan keuangan disajikan dalam dua bentuk, yaitu: (1) Posisi keuangan pada suatu saat (Neraca), (2) Perubahan posisi keuangan untuk suatu periode yang terdiri atas laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Dalam tujuan laporan keuangan, Kasmir (2010) menjelaskan bahwa terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang aktiva yang dimiliki entitas saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki entitas pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan entitas dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal entitas.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen entitas dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas sebuah entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta

menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu mencerminkan seberapa jauh laporan keuangan menghasilkan informasi yang jujur dan adil tentang penyajian posisi keuangan yang jadi dasar kinerja perusahaan (FASB, IASB, ASB dan AASB). Laporan keuangan dinyatakan berkualitas apabila dapat memenuhi syarat-syaratnya. Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan (1) Dapat dipahami, (2) relevan, (3) keandalan, (4) dapat dibandingkan, (5) mempunyai daya uji, (6) netral, (7) tepat waktu, dan (8) lengkap

2.3 Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan standar khusus untuk laporan keuangan pesantren. Karakteristik pesantren berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan ini terletak pada cara pesantren memperoleh sumber daya untuk aktivitas operasionalnya. Pesantren memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh pondok pesantren adalah:

1. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka mengambil keputusan ekonomi; dan
2. Suatu bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018:7).

Adapun Laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.4 Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwa-nya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Pondok pesantren menerapkan prinsip *tasa-*

mu (toleran), *itawasth Wal I'tidal* (sedehana), *tawazun* (penuh pertimbangan), dan juga *ukhuwah* (persaudaraan) (Syawaludin: 2010).

2.5 Penelitian Terdahulu

Amalia (2014) dengan judul “Penerapan Laporan Keuangan Akuntansi Organisasi Nirlaba: “Sesuai PSAK No.45 atau Tidak?” (Studi Kasus pada Ponpes Darul Falah Bangsri Jepara)” dengan hasil Pelaporan keuangan Ponpes Darul Falah belum sesuai dengan standar PSAK no. 45 karena tidak sepenuhnya menerapkan Laporan posisi keuangan, Laporan aktivitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan. Kemudian, Fatih (2015) dengan judul “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Lembaga Nirlaba Yayasan Berdasarkan PSAK 45 (study Kasus pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)” Praktik penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan hanya pada arus dana masuk dan keluar, walaupun laporan keuangan selama ini telah disajikan dengan baik namun belum sesuai dengan PSAK 45.

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis penyajian laporan keuangan yang disajikan Pondok Pesantren Harisul Khairaat

Bumi Hijrah Tidore dengan mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia pada tahun 2018 serta mencari tahu kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya. Melakukan proses analisis terhadap data dan informasi yang telah dimiliki oleh Pesantren Harisul Khairaat antara lain mengenai laporan keuangan, dokumen yang diperlukan dan hasil wawancara, lalu kemudian menilai hasil dari proses analisis dan menarik suatu kesimpulan dari hasil akhir penelitian yang telah dilakukan.

III. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore dengan beralamat di Jl. Raya Rumfobaharu RT.01/RW.01 Kelurahan Ome Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara, kemudian waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 20 Juli sampai dengan tanggal 20 September. Adapun Subjek pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore dan Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulan Februari Pesantren.

Informan Penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Biro Keuangan yaitu Ibu Pricilia Alifani Habib, S.H, M.Kn, kemudian Staff

Biro Keuangan yaitu Ibu Nofiyanti Damayanti Kalfangare, S.Pd, kemudian Pimpinan Pondok Pesantren yaitu KH. An'aim Fatahna Djabir, S.Pd, M.Pd dan Wakil Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Bapa Sardi, S.Pd. Pemilihan informan tersebut dilakukan secara acak saat peneliti mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, Sanusi (2011) desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian, dan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Iskandar:2009)

Selanjutnya pada teknik pengumpulan data, Arifin (2014) pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dalam *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan lebih banyak menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Creswell (2016:254) Observasi kualitatif adalah ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian, pengumpulan data yang dilakukan secara langsung (*personal in-*

terview) dengan melakukan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan peneliti (Sekaran, 2006). Creswell (2016:255) data ini dapat memberikan peluang kepada partisipan untuk langsung membagi pengalamannya, adapun dokumentasi yang dibutuhkan adalah Laporan keuangan Bulanan Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data kualitatif yang merupakan bentuk analisis tanpa menggunakan matematik, statistik dan ekonomi atau bentuk – bentuk yang lain. Creswell (2016:260) analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Pada penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, yakni peneliti mendeskripsikan arti data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu. Berikut tahapan-tahapan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, (1) Reduksi Data adalah Proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan menyederhanakan data, dengan

merangkum data penting sesuai dengan fokus masalah penelitian serta menyusunnya secara sistematis. Dan (2) penyajian data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan maupun pengambilan tindakan.

Tahapan terakhir yaitu kesimpulan dan verifikasi, Menurut Siyoto (2015) penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian dan verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian ini lebih tepat dan objektif.

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 September 2021 dengan informan I pada pukul 13.00 WIT, Informan II pada 14.40 WIT, Informan III pada pukul 15.30 WIT dan Informan IV pada pukul 17.00 WIT di Kantor Pusat Pondok Pesantren Harisul Khairaat, berikut hasil kesimpulan dari wawancara: (1) Bagaimana proses pencatatan keuangan Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan? bahwa

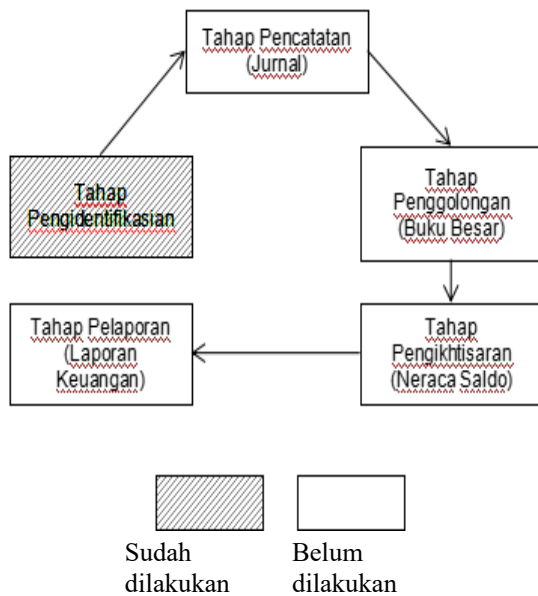
proses pencatatan keuangan di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan sesuai dengan standar, tetapi belum sesuai pada penyusunan laporan keuangan. (2) Bagaimana penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada laporan keuangan Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan? Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam menyusun laporan keuangan. (3) Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren? Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan memiliki kendala dalam menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Kemudian pembahasan dari hasil penelitian ini dijelaskan sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai berikut:

4.1 Proses Pencatatan Keuangan

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa proses pencatatan keuangan di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan sesuai dengan standar, tetapi belum sesuai pada penyusunan laporan keuangan.

Berikut Gambar siklus akuntansi di pondok pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore:



Gambar 4.1 Siklus Akuntansi Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wahidin (2016) dengan judul Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur, *Pesantren belum sepenuhnya melakukan proses pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan pemerintah atau petunjuk teknis dalam pengelolaannya termasuk pada pelaporan keuangan*, dan Devi Novianti (2017) yang berjudul Analisis Implementasi Akuntansi Keuangan pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyah

Islamiyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kec. Kampar Kiri Tengah Kab. Provinsi Riau, *"Laporan keuangan yang dibuat adalah laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan, namun komponen laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan belum memenuhi komponen laporan keuangan menurut prinsip akuntansi umum"*.

4.2 Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa, Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam menyusun laporan keuangan.

Pedoman Akuntansi Pesantren ini mengacu pada SAK ETAP dan PSAK 45, kemudian memberikan kerangka penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren agar lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan, disebutkan juga tujuan dari laporan keuangan pondok pesantren adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 4.1 Analisis Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Indikator	Pedoman Akuntansi Pesantren	Laporan Keuangan Pondok Pesantren Harisul Khairaat
Laporan posisi keuangan	Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan asset neto.	Belum menyusun laporan posisi keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.
Laporan aktivitas	Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pondok pesantren	Belum menyusun laporan aktivitas sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.
Laporan arus kas	Laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas	Belum menyusun laporan arus kas sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.
Catatan atas laporan keuangan	Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan dalam laporan keuangan	Tidak ada catatan atas laporan keuangan.

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivan Ade Firmansyah (2019) yang berjudul Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur'An Zaenuddin Tegal, *“bahwa laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana yaitu berupa catatan kas yang berisi catatan transaksi penerimaan dan pengeluaran saja”*. Kemudian Novi Santi (2019) Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Pada Az Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan) *“Praktik penyusunan lapo-*

ran keuangan yang telah dilakukan hanya pada arus dana masuk dan keluar”.

4.3 Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore memiliki kendala dalam menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren, berikut beberapa hal yang diketahui menjadi kendala dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada penyajian laporan keuangan, yaitu: (a) Rendahnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan. Kepala Bendahara sebagai penyusun laporan keuangan tidak paham betul tentang ilmu akuntansi khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan, (b) Ketidapahaman pihak pondok pesantren mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren yang disebabkan kurangnya informasi dan sosialisasi terkait acuan penyusunan laporan keuangan pondok pesantren tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fatih (2015) yang berjudul Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Lembaga Nirlaba Yayasan

Berdasarkan PSAK 45 (study Kasus pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang), “*dikarenakan kurangnya pemahaman tentang standar laporan keuangan berdasarkan PSAK 45*” kemudian Ivan Ade Firmansyah (2019) yang berjudul Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur’An Zaenuddin Tegal, “*disebabkan kurangnya informasi dan sosialisasi terkait Pedoman Akuntansi Pesantren*”

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah sudah dilakukan. Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan adalah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas selama sebulan dengan menggunakan sistem pencatatan *single entry* atau pembukuan. Catatan kas tersebut yang kemudian oleh pihak pondok pesantren disajikan sebagai laporan keuangan. (2) Pondok Pesantren Khairaat Bumi Hijrah belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pedoman

Akuntansi Pesantren. Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. (3) Kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Khairaat Bumi Hijrah dalam penerapan Pondok Pesantren Khairaat Bumi Hijrah yaitu minimnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan pada pihak pondok pesantren dan tidak adanya informasi serta sosialisasi terkait Pedoman Akuntansi Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. “Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren: Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab”. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11
- Creswell, J. W. 2016. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Empat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fanani, Z. 2009. Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 6(1)
- Haris, S. M. (2017). Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Mengenai Sistem Pengelolaan Keuangan Pesantren Entrepreneur Ad

- Dhuha Bantul DIY). DI Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45
- Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia. 2018. Pedoman Akuntansi Pesantren
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada 2009) cet. 1 h. 11
- Kotakpintar.com/Pengertian-Organisasi-Menurut-Para-Ahli/
- Moloeng, LJ.2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Mertens, CDonna. 2010. "Transformative Mixed Methods Research". Qualitative inquiry 16 No. 6, pp. 469-474
- Novianti. 2017. Analisis Implementasi Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kec. Kampar Kiri Tengah Kab. Provinsi Riau
- Sadeli, Lili. 2016. Dasar-dasar Akuntansi, Jakarta:Bumi Aksara
- Salamah, Ummu. 2010. Studi Mengenai Sistem Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiah dn Keguruan Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Samryn. 2014. Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dngan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Sanusi, Anwar. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Sigilipu, S. 2013. Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja Manajerial. EMBA, 241
- Siyoto, Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing
- Suharso, Puguh. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis. Jakarta: Indeks
- Sujarweni, Wiratna. 2019. Analis Laporan Keuangan: Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama
- Wahidin. 2016. "Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur". Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta